

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) BERBASIS *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION*
(RME) DENGAN KONTEKS *ISLAMIC CULTURE*
UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN NUMERASI
PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Matematika**



UIN

Diajukan Oleh:

Ulya Shofirotur Rohmah

NIM. 20104040015

Kepada:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2295/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) DENGAN KONTEKS ISLAMIC CULTURE UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULYA SHOFIROTUR ROHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20104040015
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nurul Arfinanti, S.Pd.Si., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c42a99a2883



Penguji I

Dr. Sintha Sih Dewanti, S.Pd.Si., M.Pd.Si.
SIGNED

Valid ID: 66c6a19687d66



Penguji II

Raekha Azka, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c34d75515c



Yogyakarta, 02 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c6e15e4b910

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

 FM-STUINSK-BM-05-01/R0

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ulya Shofirotur Rohmah
NIM : 20104040015

Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis
Realistic Mathematic Education (RME) Dengan Konteks *Islamic Culture* Untuk Memfasilitasi Kemampuan Numerasi Peserta Didik

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Matematika.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 26 Juli 2024

Pembimbing


Nurul Arfinanti, S.Pd.Si., M.Pd.

NIP. 19880707 201503 2 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ulya Shofirotur Rohmah

NIM : 20104040015

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Realistic Mathematic Education* (RME) Dengan Konteks *Islamic Culture* Untuk Memfasilitasi Kemampuan Numerasi Peserta Didik” merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam naskah ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 26 Juli 2024



Ulya Shofirotur Rohmah

NIM. 20104040015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

“dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, ya Tuhanku”

(QS. Maryam: 4)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Puji syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya Tugas Akhir atau Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapakku Moh. Shofwan dan Ibuku Muslikah

yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, dan kasih sayang.

Adik-adikku Afriza Fauzul Hakim dan Nurul Fadhilah

yang selalu mendukung dan menyemangati kakak.

Dosen pembimbing

Ibu Nurul Arfinanti, S.Pd. Si., M.Pd

Bapak ibu guru, bapak ibu dosen, asatidz dan asatidzah

yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan doa.

Serta

Almamaterku

Program Studi Pendidikan Matematika

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi'l'alam, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Matematika. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari dukungan, dorongan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala syukur dan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Raekha Azka, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, motivasi dan dukungan selama perkuliahan.
5. Ibu Nurul Arfinanti, S.Pd., Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan, semangat, dan motivasi serta meluangkan waktu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan doa kepada penulis.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan membantu kelancaran studi selama perkuliahan.

8. Bapak Burhanudin Latif, M.Si., Bapak Raekha Azka, M.Pd., dan Bapak Syaiful Nur Aziz, M.Pd., selaku validator LKPD yang telah bersedia memberikan penilaian, kritik dan saran dalam penyusunan LKPD.
9. Bapak Drs. KH. M. Najib Suyuthi, M.Ag. selaku pengasuh yayasan pondok pesantren Raudlatul Ulum Guyangan yang telah memberikan izin dan membantu terlaksananya penelitian.
10. Peserta didik kelas VII E MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati tahun pelajaran 2024/2025 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan membantu pelaksanaan penelitian.
11. Bapak, Ibu, adik, dan keluarga penulis yang tidak berhenti memberikan doa dan dukungan serta menjadi penyemangatku untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Orang tua penulis di Pondok Ndalem Dongkelan, Krpyak Bapak KH. Zaky Muhammad Lc., dan Ibu Dr. Ny. Hj. Zuhrotunnisa, S.TP., MP., terimakasih atas ketulusan dan keikhlasannya dalam membimbing serta menyayangi penulis.
13. Keluarga besar yayasan Ummu Sa'adah, Ali Maksum dan Ndalem Dongkelan Krpyak yang telah menjadi bagian hidup dari penulis, sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
14. Sahabat-sahabat penulis Sania, Fina, dan lainnya yang selalu setia mendengarkan cerita, memberikan dukungan, motivasi, dan doa selama perkuliahan sampai dalam pengerjaan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan kelompok KKN 111 Sungapan 1, Era, Nurma, dan lainnya yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Matematika 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
17. Ulya Shofirotur Rohmah, terimakasih sudah menepikan ego dan terus berusaha bangkit untuk jauh lebih baik dari sebelumnya. Teruslah berjuang tanpa ada rasa iri maupun dengki kepada siapapun. Penulis berjanji untuk terus bersyukur atas dirimu dan bagaimanapun dirimu hari ini dan seterusnya.

18. Terakhir, kepada sosok yang belum diketahui namanya namun sudah tertulis jelas di *lauhul mahfudz*. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai upaya penulis dalam memantaskan diri.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Juli 2024
Penulis



Ulya Shofirotur Rohmah
NIM. 20104040015

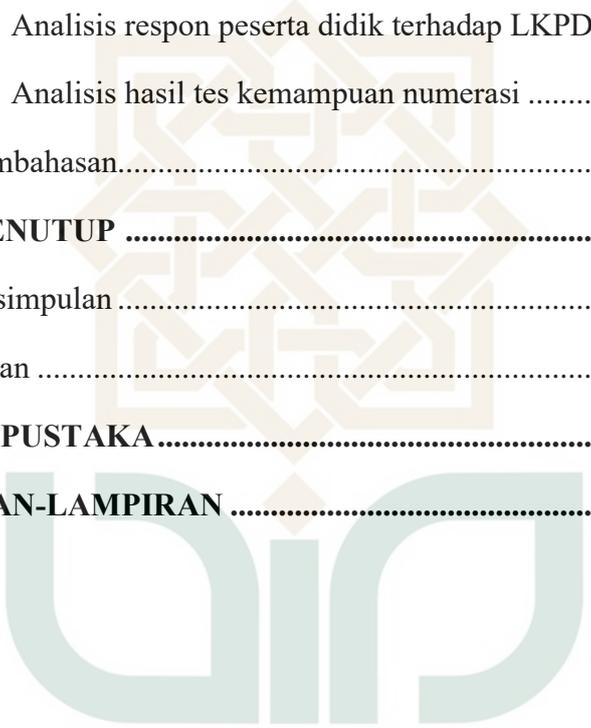
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan Pengembangan.....	15
E. Spesifikasi Produk	15
F. Manfaat Pengembangan.....	16
G. Asumsi Pengembangan.....	18
H. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	18
I. Definisi Istilah.....	19
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	21
A. Landasan Teori.....	21
1. Lembar Kerja Peserta Didik.....	21

2.	RME (Realistic Mathematic Education)	32
3.	<i>Islamic Culture</i>	41
4.	Materi Aljabar	64
5.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME) Dengan Konteks <i>Islamic culture</i> Untuk Memfasilitasi Kemampuan Numerasi.....	67
B.	Penelitian yang Relevan.....	68
C.	Kerangka Berpikir.....	70
BAB III METODE PENELITIAN		74
A.	Model Pengembangan.....	74
B.	Prosedur Pengembangan.....	74
1.	Tahap <i>Analyze</i> (Analisis).....	75
2.	Tahap <i>Design</i> (Desain).....	76
3.	Tahap <i>Develop</i> (Pengembangan)	77
4.	Tahap <i>Implement</i> (Implementasi)	78
5.	Tahap <i>Evaluate</i> (Evaluasi).....	78
C.	Uji Coba Produk.....	78
1.	Desain Uji Coba	78
2.	Subjek Uji Coba	79
3.	Jenis Data	79
4.	Instrumen Pengumpulan Data	80
5.	Teknik Analisis Data.....	82
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		87
A.	Hasil Pengembangan Produk	87
1.	Tahap <i>Analyze</i> (Analisis)	87
2.	Tahap <i>Design</i> (Desain).....	91

3. Tahap <i>Develop</i> (Pengembangan)	97
4. Tahap <i>Implement</i> (Implementasi)	117
5. Tahap <i>Evaluate</i> (Evaluasi).....	121
B. Analisis Data.....	124
1. Analisis hasil penelitian kualitas LKPD	124
2. Analisis respon peserta didik terhadap LKPD	125
3. Analisis hasil tes kemampuan numerasi	126
C. Pembahasan.....	128
BAB V PENUTUP	142
A. Kesimpulan	142
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA.....	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN	153



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Kemampuan Numerasi Menurut Tim GLN.....	62
Tabel 2. 2 Indikator Kemampuan Numerasi menurut Purwasih et al.	63
Tabel 2. 3 Unsur-Unsur Bentuk Aljabar.....	65
Tabel 3. 1 Skala Likert	81
Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Ahli.....	83
Tabel 3. 3 Pedoman Penilaian ResponPeserta Didik	84
Tabel 3. 4 Kriteria Persentase Penilaian Ideal.....	85
Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Kecakapan Akademik	86
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Kurikulum.....	91
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Capaian Pembelajaran (CP).....	93
Tabel 4. 3 Kerangka Struktur LKPD.....	94
Tabel 4. 4 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Materi.....	96
Tabel 4. 5 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Media	96
Tabel 4. 6 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Pendidikan	96
Tabel 4. 7 Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik.....	97
Tabel 4. 8 Identitas Validator LKPD.....	109
Tabel 4. 9 Hasil Validasi Ahli Materi	110
Tabel 4. 10 Hasil Validasi Ahli Media.....	110
Tabel 4. 11 Hasil Validasi Ahli Pendidikan	110
Tabel 4. 12 Pelaksanakan Uji Coba LKPD	117
Tabel 4. 13 Tabel Kriteria Penilaian Ahli	125

Tabel 4. 14 Kriteria Presentase Penilaian Ideal.....	126
Tabel 4. 15 Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VII E MTs Raudlatul Ulum Guyangan.....	127
Tabel 4. 16 Penggunaan Konteks di LKPD.....	134
Tabel 4. 17 Penggunaan model untuk matematisasi progresif di LKPD	136
Tabel 4. 18 Pemanfaatan hasil konstruksi peserta didik (student contribution) di LKPD	137
Tabel 4. 19 Pemanfaatan Keterkaitan (Intertwining) di LKPD.....	138
Tabel 4. 20 Penerapan Indikator Kemampuan Numerasi di LKPD	139
Tabel 4. 21 Level Kognitif Kemampuan Numerasi di LKPD.....	139



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Proses Berpikir Kemampuan Numerasi (OECD, 2017: 68).....	53
Gambar 2. 2 Diagram Alur Kerangka Berpikir	72
Gambar 3. 1 Tahapan ADDIE	75
Gambar 4. 1 Sampul LKPD.....	98
Gambar 4. 2 Identitas LKPD	99
Gambar 4. 3 Petunjuk Penggunaan LKPD	100
Gambar 4. 4 Sampul Untuk Setiap Pertemuan	101
Gambar 4. 5 Standar Isi	101
Gambar 4. 6 Peta Konsep	102
Gambar 4. 7 Pendidikan Karakter	103
Gambar 4. 8 Fitur “Ayo Membaca”	104
Gambar 4. 9 Fitur “Ayo Mengamati”	104
Gambar 4. 10 Fitur “Ayo Menemukan”	105
Gambar 4. 11 Fitur “Ayo Berdiskusi”	106
Gambar 4. 12 Fitur “Ayo Menyimpulkan”.....	106
Gambar 4. 13 Fitur “Ayo Berlatih”	107
Gambar 4. 14 Instrumen Penunjang	108
Gambar 4. 15 Sampul Belakang	108
Gambar 4. 16 Sampul Depan Sebelum Revisi	112
Gambar 4. 17 Sampul Depan Sesudah Revisi	112
Gambar 4. 18 Petunjuk Penggunaan Sebelum Revisi	113
Gambar 4. 19 Petunjuk Penggunaan Sesudah Revisi	113
Gambar 4. 20 Sumber Referensi Sebelum Revisi	114
Gambar 4. 21 Sumber Referensi Sesudah Revisi	114

Gambar 4. 22 Tabel 1 Sebelum Revisi.....	114
Gambar 4. 23 Tabel 1 Sesudah Revisi.....	114
Gambar 4. 24 “Ayo Menemukan” Sebelum Revisi.....	115
Gambar 4. 25 “Ayo Menemukan” Sesudah Revisi	115
Gambar 4. 26 Penambahan halaman instrumen penunjang.....	116
Gambar 4. 27 Tampilan Buku Panduan Sebelum Revisi	116
Gambar 4. 28 Tampilan Buku Panduan Sesudah Revisi	116



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	154
Lampiran 1. 1 Kisi-kisi Instrumen Lembar Validasi LKPD	155
Lampiran 1. 2 Lembar Validasi Ahli	159
Lampiran 1. 3 Kisi-kisi Instrumen Lembar Angket Respon Peserta Didik	167
Lampiran 1. 4 Lembar Angket Respon Peserta Didik	168
Lampiran 1. 5 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Numerasi	171
Lampiran 1. 6 Soal Tes <i>Kemampuan Numerasi</i>	177
Lampiran 1. 7 Alternatif Penyelesaian dan Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Numerasi.....	181
Lampiran 1. 8 Modul Ajar	185
Lampiran 2 Data dan Analisis Data Hasil Penelitian	208
Lampiran 2. 1 Hasil Validasi LKPD	209
Lampiran 2. 2 Rekapitulasi Data Validasi	220
Lampiran 2. 3 Data Hasil Angket Respon Peserta Didik Terhadap LKPD	228
Lampiran 2. 4 Hasil Post Test.....	236
Lampiran 3 Dokumen-dokumen	241
Lampiran 3. 1 Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi	242
Lampiran 3. 2 Surat Keterangan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.....	243
Lampiran 3. 3 Surat Persetujuan Seminar Proposal.....	244
Lampiran 3. 4 Surat Bukti Seminar Proposal	245
Lampiran 3. 5 Surat Keterangan Penelitian	246
Lampiran 3. 6 Surat Persetujuan Sidang Munaqosyah	247

Lampiran 3. 7 <i>Curriculum Vitae</i>	248
Lampiran 4 Produk Akhir	249
Lampiran 4. 1 LKPD Untuk Pendidik.....	250
Lampiran 4. 2 LKPD Untuk Peserta Didik	282



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERBASIS *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* (RME) DENGAN
KONTEKS *ISLAMIC CULTURE* UNTUK MEMFASILITASI
KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK**

**Oleh: Ulya Shofirotur Rohmah
20204040015**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis RME dengan konteks *islamic culture* untuk memfasilitasi kemampuan numerasi peserta didik pada materi aljabar yang valid, praktis, dan efektif. Produk yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis RME dengan konteks *islamic culture* pada materi aljabar yang memenuhi kriteria kelayakan valid, praktis, dan efektif untuk memfasilitasi kemampuan numerasi peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE (*Analyze – Design – Develop – Implement – Evaluate*). Subjek uji coba produk untuk penilaian LKPD ini terdiri dari tiga ahli, dan peserta didik kelas VII E MTs Raudlatul Ulum tahun ajaran 2024/2025. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi, lembar angket respon peserta didik, dan lembar *post-test*. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis data kualitatif untuk menganalisis kevalidan, kepraktisan dan keefektifan produk.

Berdasarkan hasil dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: 1) LKPD berbasis RME dengan konteks *islamic culture* untuk memfasilitasi kemampuan numerasi peserta didik dikembangkan dengan 5 tahap pengembangan menurut ADDIE yaitu tahap analisis (*Analyze*), desain (*Design*), pengembangan (*Develop*), implementasi (*Implement*), dan evaluasi (*Evaluate*). Tahap awal dalam pengembangan dilakukan analisis kebutuhan, karakteristik dan kurikulum. Selanjutnya disusun desain produk dan dilakukan pengembangan produk sesuai desain. Produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi dan diujicobakan kepada peserta didik untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Tahap terakhir adalah evaluasi untuk menentukan kelayakan produk; 2) kualitas LKPD yang dikembangkan dinyatakan valid dengan nilai rata-rata sebesar 282,5 dan memperoleh kriteria sangat baik. Respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan LKPD ini memperoleh nilai rata-rata 63,37 dengan persentase kepraktisan sebesar 79,21% sehingga LKPD ini dinyatakan praktis. Hasil tes kemampuan numerasi diperoleh persentase ketuntasan peserta didik sebesar 71,43% dari total peserta didik yang ada dan dinyatakan efektif. Dengan demikian, LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif serta layak digunakan untuk memfasilitasi kemampuan numerasi peserta didik materi aljabar.

Kata Kunci: LKPD, RME, *Islamic Culture*, Kemampuan Numerasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan yang dihadapi generasi pada abad 21 lebih besar dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Pada abad ke-21 proses pembelajaran lebih menekankan pada kecakapan literasi, kompetensi, karakter, dan tetap berbekal pada jati diri bangsa (Habibi et al., 2020: 58). Dengan kata lain, peserta didik dituntut untuk memiliki kecakapan lebih, bukan hanya sekedar kecakapan literasi, menulis, dan berhitung dasar saja melainkan juga harus memiliki kecakapan literasi dalam bentuk lain seperti literasi bahasa, numerasi, sains, digital, finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan (Pangesti, 2018: 566). Sementara itu, pada taraf nasional terdapat Permendikbud Nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan bahwa pada tingkat kelas VII-IX SMP/ MTs/ SMPLB/ paket B yang menyatakan bahwa kompetensi inti dan keterampilan matematis yang harus dicapai peserta didik yaitu menunjukkan kemampuan/ numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri, lingkungan terdekat, dan masyarakat sekitar (Kemendikbud, 2022). Salah satu kemampuan yang perlu dicapai berdasarkan undang-undang tersebut adalah kemampuan numerasi.

Kemampuan numerasi menjadi kemampuan yang sangat penting dan dibutuhkan bagi peserta didik bahkan masyarakat luas. Kemampuan tersebut erat kaitannya dengan pemecahan masalah matematika di kehidupan sehari-

hari (Pangesti, 2018: 567). Sayangnya hanya sebagian kecil dari masyarakat Indonesia yang memanfaatkan kecakapan ini. Sebagian besar masyarakat Indonesia sudah bisa menguasai konsep dasar Matematika seperti berhitung, akan tetapi kecakapan dan keterampilan pengaplikasian konsep tersebut dalam dunia nyata serta permasalahan tidak terstruktur seringkali diabaikan. Rendahnya tingkat kemampuan numerasi di Indonesia dapat dilihat dari hasil PISA (Nugrahanto et al., 2019: 373).

PISA merupakan salah satu program tes internasional untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis, numerasi dan sains. Skor numerasi di Indonesia hanya sebesar 366 poin pada tahun 2022. Capaian ini tercatat lebih rendah dibanding tahun 2018 yang memiliki skor 379 poin. Bahkan jika ditelisik lebih jauh, skor numerasi Indonesia juga lebih rendah dibandingkan capaian dari tahun 2006 hingga 2018 (OECD, 2023: 29). Sejak keikutsertaan Indonesia dalam program ini di tahun 2000, hasil yang diperoleh oleh peserta didik Indonesia belum memuaskan dan tergolong rendah. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil uji literasi lainnya untuk peserta didik Indonesia.

Hasil buruk PISA yang diperoleh oleh peserta didik Indonesia, telah menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah. Hasil evaluasi dari keadaan tersebut adalah masih sangat perlunya dilakukan perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajaran di setiap sekolah untuk semua jenjang, sebagaimana perintah Allah untuk selalu melakukan perubahan ke arah kebaikan yang tercantum dalam Al-Quran Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Berdasarkan ayat tersebut, perubahan harus dilakukan ke arah yang lebih baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Untuk itu, sejak 2021 Indonesia telah melaksanakan Asesmen Nasional (AN) sebagai upaya untuk memetakan kualitas pendidikan secara lebih komprehensif (Kemendikbudristek, 2023). Salah satu aspek yang menjadi ukuran kualitas pendidikan di suatu negara adalah kemampuan numerasi peserta didiknya (Kurniawati et al., 2019: 441). Berdasarkan pernyataan tersebut, numerasi menjadi salah satu fokus pada Gerakan Literasi Nasional (GLN). Adapun Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menjadi upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia khususnya dari segi kemampuan numerasi peserta didik setelah berkaca dari hasil penilaian internasional PISA yang memprihatinkan (Kasih et al., 2020: 2).

Kemampuan numerasi sendiri merupakan salah satu keterampilan matematis dengan tingkat tinggi (Gellert et al., 2001 ; Yasukawa, 2007: 9). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan numerasi bisa dijadikan sebagai tujuan pembelajaran (Hapsari, 2019: 87). Oleh karena itu, kemampuan numerasi perlu diterapkan dalam pembelajaran. Dalam penerapannya, konteks dalam pembelajaran numerasi merupakan hal yang sangat penting, sebab konteks membawa pola pikir peserta didik untuk mengingat ulang konsep-konsep yang telah dipelajarinya, menghubungkan

dengan permasalahan yang ada dalam konteks, kemudian memformulasikan suatu solusi yang sesuai dengan konteks yang diberikan (Kusuma et al., 2023: 4). Selain itu, Stacey (2011: 104) juga menekankan pentingnya konteks dalam pembelajaran dan asesmen karena peserta didik dipersiapkan untuk menyambut tantangan masa mendatang sehingga perlu dikenalkan dengan berbagai konteks yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupannya.

Salah satu konteks yang dapat digunakan dalam pembelajaran numerasi adalah konteks *culture* (budaya). Ketika budaya dijadikan konteks materi dalam pembelajaran, maka ada upaya penanaman dan penguatan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Salah satu karakter yang dapat dikembangkan adalah karakter cinta terhadap bangsa (nasionalis). Selain itu, melalui pembelajaran dengan konteks budaya, pembelajaran matematika yang sulit dan tidak menyenangkan dapat berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan (Fajriyah, 2018: 117). Adanya fakta-fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan konteks *culture* sangat penting terhadap penguatan pendidikan karakter sekolah kepada peserta didik.

Melalui penggunaan konteks *culture*, peserta didik dapat mempelajari matematika melalui aktivitas nyata sehingga mampu mengkonstruksi serta memahami konsep matematika yang abstrak (Soviawati, 2011: 84). Konteks budaya sendiri terdiri dari dua bentuk yaitu artefak dan aktivitas. Bentuk artefak meliputi candi, kraton, rumah adat, serta bangunan bersejarah lainnya, sedangkan aktivitas dapat berupa permainan, tari-tarian, upacara, atau aktivitas lainnya yang merupakan aktivitas manusia yang telah membudaya

(Alhady et al., 2020: 125). Penggunaan konteks budaya ini tentunya harus dibarengi dengan kesesuaian kondisi dan karakteristik peserta didik dan lingkungannya.

Salah satu budaya yang dekat dengan masyarakat Indonesia adalah *Islamic culture*. Hal tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam sehingga hidup dengan budaya Islam (Alhady et. al, 2020: 126). Dalam dunia pendidikan, sekolah dengan basis Islam di Indonesia juga semakin menjamur dari tahun ke tahun. Pada dasarnya sekolah berbasis Islam tidak jauh berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. Akan tetapi, dalam sekolah berbasis Islam, banyak mempelajari ilmu-ilmu keislaman seperti ilmu Fiqih, Akidah Akhlak, Qur'an hadits, dan Sejarah keagamaan Islam (SKI) / Tarikh, yang dasarnya diambil dari Al-Quran dan Hadits. Meskipun demikian, sekolah berbasis Islam juga tetap memuat mata pelajaran umum seperti matematika (Eliya, 2019: 339). Perpaduan antara keilmuan agama dengan sains dalam pembelajaran di sekolah Islam tentunya harus dilakukan. Dengan demikian, penggunaan konteks *Islamic culture* dalam pembelajaran di sekolah berbasis Islam sangat diperlukan.

Islamic culture sendiri berasal dari dua kata yaitu *islamic* yang berarti Islam dan *culture* yang berarti kebudayaan. Secara umum, kebudayaan adalah istilah yang menunjukkan segala hasil karya manusia yang berkaitan dengan pengungkapan bentuk (Rahman, 2020: 57). Dalam perkembangannya, kebudayaan sering dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tempat, waktu, dan kondisi masyarakat, sehingga lahir suatu bentuk kebudayaan khusus,

seperti kebudayaan Islam, kebudayaan Timur, dan kebudayaan Barat (Apiyah et al., 2023: 509)

Islam diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, agar disampaikan kepada seluruh umat manusia dan menjadi petunjuk kebenaran bagi umat manusia sampai akhir masa sebagaimana tercantum dalam firman Allah Surah Al-Fath ayat 28 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا

Artinya: Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.

Rasulullah SAW adalah orang Arab yang hidup dalam kebudayaan Arab. Oleh karena itu beliau berbicara dalam berbahasa Arab dan berpakaian menurut model pakaian masyarakat Arab. Bagi umat Islam Arab, kebudayaan atau peradaban Islam berkembang dalam bentuk kebudayaan atau peradaban Islam Arab (Aslan et al., 2018: 183). Bagi umat Islam Indonesia, tentunya kebudayaan dan peradabannya adalah kebudayaan atau peradaban Islam Indonesia. Perbedaan yang lahir dari kekhususan kelompok masyarakat atau bangsa, dalam ajaran Islam tidak dianggap penyimpangan atau bertentangan dengan ajaran Islam sepanjang tetap mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam, seperti perbedaan bahasa komunikasi, model pakaian, dan lain-lain (Prasetiawan et al., 2020: 188). Oleh karena itu, kebudayaan atau peradaban Islam boleh beragam, berkembang, dan berubah-ubah, tetapi syariat Islam hanyalah satu dan tetap, sehingga dimanapun dan kapanpun umat Islam

hidup, syariatnya tetap sama. Berdasarkan pernyataan tersebut tentunya setiap kebudayaan Islam di berbagai tempat memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri termasuk kebudayaan Islam atau *islamic culture* di Indonesia.

Adanya keunikan dan kekhususan *islamic culture* di Indonesia tersebut tentu harus diketahui dan dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Pengenalan tentang *islamic culture* di Indonesia, dapat dimulai dari pembelajaran di sekolah termasuk juga dalam proses pembelajaran Matematika sekalipun. Penggunaan *islamic culture* dalam pembelajaran matematika sesuai dengan visi pendidikan Islam dalam Kementerian Agama yakni “*Terwujudnya Pendidikan Islam yang Unggul, Moderat, dan menjadi Rujukan Dunia dalam Integrasi Ilmu Agama, Pengetahuan dan Teknologi*” (Towaf, 2014: 77). Penggunaan *islamic culture* yang sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur’an maupun kaidah keislaman dengan materi matematika perlu dikembangkan sebagai strategi dalam membentuk karakter bangsa (Fitriyani et al., 2019: 347). Peningkatan sikap religius peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan pembiasaan dalam menerapkan serta mengetahui *islamic culture* yang memuat nilai keislaman dan nasionalis (Setiawan, 2016: 155). Hal ini dapat membentuk karakter bangsa yang tangguh serta berorientasi kepada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dijiwai oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (Saripudin et al., 2021: 11). Berbagai pernyataan tersebut menunjukkan eratnya keterkaitan antara matematika dengan *islamic culture* yang tentunya perlu dipadukan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai jalan untuk mencapai

kemanfaatan serta kebahagiaan baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat (Huda et al., 2017: 183).

Pembiasaan pembelajaran dengan memadukan konteks *islamic culture* dalam pembelajaran matematika tidak hanya mampu mengantarkan peserta didik pada pencapaian pengetahuan kognitif saja, melainkan juga mengantarkan peserta didik untuk mencapai pemahaman, penerapan, dan pembentukan karakter Islami (Wulantina, 2018: 370). Upaya realisasi *islamic culture* dalam matematika dapat membantu perkembangan kemampuan numerasi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan dalam penggunaan konteks *islamic culture* peserta didik dapat memahami permasalahan matematika dengan kehidupan nyata khususnya dalam konteks *islamic culture*.

Penggunaan konteks *islamic culture* dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan dibarengi penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat. Pendekatan yang memuat konteks realistik matematis dan sesuai dengan konteks *islamic culture* adalah pendekatan RME. Penggunaan konteks yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari akan mempermudah proses pemahaman bagi peserta didik (Laurens et al., 2018: 571). Pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) sendiri adalah salah satu jenis pendekatan yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif (Wulandari et al., 2019: 145). Dalam pendekatan RME, peran pendidik bukan sepenuhnya menjadi pemberi informasi, melainkan hanya menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik saat menemukan kesulitan dalam proses

pembelajaran (Tamur et al., 2020: 19). Sehingga dalam pendekatan RME menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan bukan hanya sekedar menjadi objek belajar (Atika et al., 2016: 105).

Penyajian pembelajaran dengan pendekatan RME dimulai dengan pemberian masalah kontekstual yang nyata untuk menarik minat peserta didik. Masalah realistik yang digunakan dalam pendekatan RME bukan hanya berupa masalah yang bisa ditemukan di kehidupan sehari-hari melainkan masalah tersebut harus bisa dibayangkan atau nyata dalam pikiran peserta didik (Sohilait, 2021: 4). Setelah mengetahui definisi dan penjabaran dari pendekatan RME, dapat diketahui juga bahwa ternyata pendekatan RME sejalan dengan karakteristik kemampuan numerasi. Hal tersebut dikarenakan Kemampuan numerasi juga dikaitkan dengan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Anisa et al., 2021: 3). Oleh karena itu, penggunaan pendekatan RME sangat sesuai untuk menunjang kemampuan numerasi peserta didik disertai dengan menggunakan konteks *islamic culture*.

Untuk meningkatkan kemampuan numerasi melalui pendekatan RME dengan konteks *islamic culture* pada peserta didik dibutuhkan perangkat pembelajaran yang sesuai. Perangkat pembelajaran yang digunakan harus dipilih secara selektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perangkat pembelajaran memiliki fungsi untuk memberikan arah dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan (Tanjung et al., 2019: 181).

Perangkat pembelajaran yang digunakan perlu disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan juga harus sesuai dengan standar ketentuan yang diatur oleh peraturan pemerintahan. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 mengatur standar proses penyusunan perangkat pembelajaran, dimana setiap pendidik pada satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kemendikbud, 2022). Macam-macam perangkat pembelajaran mencakup modul ajar atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran, bahan ajar, instrumen penilaian, dan lainnya.

Bahan ajar sebagai bagian dari perangkat pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar yang berkualitas, perangkat pembelajaran lainnya tidak dapat berfungsi optimal, karena bahan ajarlah yang membantu peserta didik menerjemahkan teori menjadi pemahaman nyata (Nurhikmayati et al., 2019: 51). Banyak jenis serta bentuk bahan ajar yang beredar di pasaran seperti buku teks, modul, LKPD dan lainnya. Jika dibandingkan dengan bahan ajar lainnya, LKPD lebih interaktif karena langsung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. LKPD sendiri adalah

salah satu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang di dalamnya terdapat arahan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, ringkasan, materi dan tugas yang disesuaikan dengan kompetensi dasar harus dicapai (Prastowo, 2011: 204). LKPD juga membantu pendidik dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik secara lebih konkret, karena hasil pekerjaan peserta didik dapat segera dievaluasi dan diberikan umpan balik. Dengan demikian, penggunaan LKPD tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mendorong partisipasi aktif peserta didik, yang merupakan kunci dalam pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, peserta didik dituntun agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai apa yang diharapkan.

Fakta mengenai penggunaan LKPD menunjukkan bahwa penggunaan LKPD sebagai sarana belajar peserta didik masih jarang bahkan hampir tidak pernah digunakan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu pendidik mata pelajaran matematika di Mts Raudlatul Ulum diketahui bahwa untuk saat ini LKPD belum pernah digunakan untuk menjadi sarana pembelajaran bagi peserta didik. Alasan yang melatarbelakanginya adalah keterbatasan waktu untuk mengembangkan dan menggandakan LKPD bagi peserta didik. Peserta didik hanya mengandalkan materi yang disampaikan oleh pendidik dan buku paket. Keadaan tersebut diperkuat oleh pernyataan peserta didik saat wawancara bahwa sebagian peserta didik masih merasa kesulitan dalam memahami buku bahan ajar cetak yang menjadi buku wajib di sekolah. Kesulitan tersebut dikarenakan buku cetak tersebut memuat materi yang

lumayan banyak dan masih jarang mengaitkan contoh soal ke dalam permasalahan yang menarik.

LKPD memiliki beberapa kelebihan diantaranya, materi yang terdapat didalamnya lebih ringkas dan mudah untuk dipahami, praktis dan menarik untuk digunakan peserta didik di perkotaan maupun di pedesaan, serta mampu meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar dengan adanya desain yang menarik dan adanya kata-kata motivasi (Putra et al., 2018: 57). Peserta didik dalam hal ini menginginkan bahan ajar seperti yang disampaikan di atas pada pernyataan wawancara untuk memudahkan pembelajaran dan menambah semangat atau motivasi belajar, mengingat latar belakang sekolah adalah sekolah Islam maka dalam bahan ajar tentunya diperlukan pembelajaran matematika dengan konteks keislaman seperti *islamic culture*.

Penelitian terdahulu terkait pengembangan LKPD kebanyakan berupa integrasi keislaman dan belum memuat pendekatan RME dengan konteks *islamic culture* serta memfasilitasi kemampuan numerasi. Kebanyakan dari penelitian terdahulu mengembangkan LKPD terintegrasi keislaman secara umum dan masih menggunakan kurikulum 2013, belum menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Beberapa penelitian terdahulu yang dikembangkan terkait pengembangan LKPD Matematika dengan keislaman adalah penelitian oleh Hasan (2020), penelitian tersebut terbatas pada kemampuan pemecahan masalah matematika, jenis pendekatan dan materi yang digunakan. Ulfaini (2021) mengembangkan penelitian mengenai

modul matematika yang terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan menggunakan pendekatan kontekstual, akan tetapi penelitian ini tidak berorientasi pada kemampuan numerasi. Sementara itu, Lessy et al. (2023) melakukan penelitian pengembangan LKPD berbasis numerasi, tetapi penelitian ini belum memadukan LKPD dengan pendekatan RME berbasis *islamic culture*. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terbukti bahwa pengembangan LKPD berbasis RME dengan konteks *islamic culture* untuk memfasilitasi kemampuan numerasi peserta didik belum pernah dilakukan.

Salah satu pokok bahasan dalam pelajaran matematika adalah materi Aljabar. Aljabar sendiri merupakan topik inti dalam matematika yang diajarkan sejak sekolah menengah pertama dan penerapannya dapat ditemui pada berbagai topik dalam matematika seperti geometri analitik, kalkulus, statistik, trigonometri, vektor, matriks, dan topologi (Makonye et al., 2016: 17). Jika peserta didik tidak mampu menyelesaikan masalah mengenai aljabar, kemungkinan mereka juga akan kesulitan dalam memecahkan masalah matematika yang lainnya (Malihatuddarajah et al., 2019: 3). Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk dapat mempelajari aljabar dengan baik. Selain itu, materi aljabar juga sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sayangnya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi bentuk aljabar, diantaranya kesulitan memahami konsep aljabar, memahami aturan dan sifat-sifat aljabar serta kesulitan dalam menghitung operasi bentuk aljabar (Dewi et al., 2020: 82). Konsep Aljabar merupakan materi matematika dasar yang banyak digunakan

sebagai materi prasyarat untuk mempelajari materi pokok matematika yang lainnya. Selain itu Aljabar juga menjadi salah satu elemen capaian yang ada dalam kurikulum merdeka. Mengingat pentingnya mempelajari materi Aljabar ini sebagai dasar untuk proses pembelajaran selanjutnya, maka perlu diadakan penelitian tentang bahan ajar yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pengetahuannya dan mencari arti sendiri dari yang mereka pelajari selama proses pembelajaran.

Berdasarkan urgensi kemampuan numerasi berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka dibutuhkan bahan ajar yang dapat mendukung peserta didik untuk memiliki kemampuan numerasi yang tinggi terhadap permasalahan dalam matematika. Selain itu, belum adanya pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan dan kurikulum terbaru, membuat penulis tertarik untuk mengembangkan LKPD matematika melalui penelitian pengembangan yang berjudul “ Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis RME Dengan Konteks *Islamic Culture* Untuk Memfasilitasi Kemampuan Numerasi Peserta Didik”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan numerasi peserta didik masih rendah dalam memahami permasalahan matematika dengan dunia nyata.
2. Masih terdapat peserta didik yang kesulitan dan kurang bisa memahami materi yang terdapat dalam buku ajar pegangan peserta didik.

3. Penggunaan bahan ajar/LKPD masih jarang digunakan dan kurang menarik bagi peserta didik serta belum memfasilitasi kemampuan numerasi bagi peserta didik.
4. Belum tersedianya LKPD matematika berbasis RME dengan konteks *islamic culture* yang memfasilitasi kemampuan numerasi peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan LKPD berbasis RME dengan konteks *islamic culture* untuk memfasilitasi kemampuan numerasi peserta didik yang valid, praktis dan efektif.

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan LKPD berbasis RME dengan konteks *islamic culture* untuk memfasilitasi kemampuan numerasi peserta didik yang valid, praktis dan efektif.

E. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa Kumpulan LKPD dan Petunjuk Penggunaan LKPD berbentuk media cetak.
2. LKPD yang dikembangkan berisi materi Aljabar kelas VII.
3. Jenis produk yang diharapkan:
 - a. Memuat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran(TP) serta Alur tujuan Pembelajaran (ATP) yang sesuai.

- b. Berisi kegiatan-kegiatan peserta didik untuk memfasilitasi dan membimbing kemampuan numerasi peserta didik dalam aktivitas menyelesaikan masalah yang disertai dengan pengetahuan *islamic culture* di dalamnya.
 - c. Berisi lembaran-lembaran aktivitas peserta didik yang disusun secara sistematis membentuk paket LKPD
 - d. Bagian-bagian LKPD ini terdiri dari: halaman judul (*cover*), identitas LKPD, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, peta konsep, aktivitas peserta didik, daftar pustaka dan cover belakang.
4. Memenuhi Kriteria Kelayakan
- a. Validitas, yakni produk dinyatakan valid apabila hasil penilaian para ahli mencapai kriteria minimal “baik” berdasarkan tabel kriteria penilaian ahli.
 - b. Kepraktisan, yakni produk dinyatakan praktis apabila produk mencapai kriteria minimal “baik” berdasarkan tabel kriteria penilaian ideal dalam uji kepraktisan berdasarkan respon peserta didik.
 - c. Efektivitas, yakni produk dinyatakan efektif apabila produk mencapai kriteria minimal “baik” berdasarkan tabel kriteria penilaian dalam uji keefektifan berdasarkan hasil tes uji coba terhadap peserta didik.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan secara teoritis mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran matematika terutama menghasilkan bahan ajar berupa LKPD yang memfasilitasi kemampuan numerasi dengan pendekatan RME yang berbasis *islamic culture* bagi peserta didik di sekolah berbasis Islam.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik

a. Produk yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber belajardalam memahami materi Aljabar.

b. LKPD yang dikembangkan mampu memfasilitasi kemampuan numerasi peserta didik pada materi Aljabar.

2. Bagi pendidik

a. LKPD ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai bahan ajar materi Aljabar.

b. Memberikan motivasi dengan menerapkan konteks *islamic culture* dalam pembelajaran matematika dan semangat memunculkan inovasi pembelajaran baik dari sisi bentuk bahan ajar ataupun pendekatan belajar untuk keberhasilan proses pembelajaran matematika.

3. Bagi peneliti

a. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

- b. Menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur pengembangan LKPD.
- c. Menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan pendekatan RME dengan konteks *islamic culture* dalam pembelajaran matematika.
- d. Menambah pengalaman dalam mempersiapkan diri menjadi calon pendidik profesional.

G. Asumsi Pengembangan

Berdasarkan teori dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, beberapa asumsi yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan memiliki kualitas baik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar peserta didik dalam menunjang pembelajaran di sekolah.
- b. Penggunaan konteks *islamic culture* pada LKPD ini dapat memberikan sikap positif kepada peserta didik.
- c. Penyajian materi berbasis RME dengan konteks *islamic culture* pada LKPD ini diharapkan mampu membantu peserta didik mengaitkan antara materi matematika dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Desain dan penyajian produk yang menarik dapat memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan numerasi.

H. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII E Mts Raudlatul Ulum.
- b. Objek penelitian ini pengembangan LKPD berbasis RME dengan konteks *islamic culture* di Indonesia untuk memfasilitasi kemampuan numerasi peserta didik.
- c. Penelitian ini dilaksanakan di Mts Raudlatul Ulum Pati.
- d. LKPD yang dikembangkan diperuntukkan untuk sekolah tingkat SMP/ sederajat yang berbasis keislaman.
- e. LKPD yang dikembangkan berupa LKPD cetak yang memuat materi Aljabar untuk jenjang kelas VII.

I. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan dengan tujuan mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan makna yang terkandung pada judul dalam penelitian ini. Oleh karena itu diberikan pemaparan definisi sebagai pondasi dalam proses dilakukannya penelitian. Beberapa definisi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD merupakan bahan ajar cetak yang berisi aktivitas peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

- b. *Realistic Mathematics Education* (RME)

Realistic Mathematics Education (RME) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang menghubungkan matematika dengan realitas kehidupan sehari-hari, baik berupa kegiatan sehari-hari, budaya sekitar, ataupun hal-hal kecil yang ada di lingkungan peserta didik.

c. *Islamic culture*

Islamic culture dalam penelitian ini adalah segala hasil karya manusia baik berupa bahasa, benda, maupun kegiatan yang berkaitan dengan keislaman.

d. Pendekatan RME dengan konteks *Islamic culture*

Pendekatan RME dengan konteks *Islamic culture* khususnya di Indonesia yaitu mengaitkan proses pembelajaran matematika antara hal hal *real*/nyata dengan unsur unsur *Islamic culture* atau kebudayaan Islam.

e. Kemampuan Numerasi

Kemampuan Numerasi adalah kemampuan dalam memahami, menggunakan, dan menganalisis matematika dalam berbagai konteks untuk menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari, serta mampu menjelaskan penggunaan matematika tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis RME dengan konteks *Islamic culture* untuk memfasilitasi kemampuan numerasi pada materi aljabar. Pengembangan LKPD ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi 5 tahapan pengembangan yaitu tahap analisis (*analyze*), tahap desain (*design*), tahap pengembangan (*develop*), tahap implementasi (*implement*), dan tahap evaluasi (*evaluate*). Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. LKPD yang dikembangkan dinyatakan **valid** berdasarkan hasil penilaian validator dengan rata-rata persentase skor sebesar 282,5.
2. LKPD yang dikembangkan dinyatakan **praktis** berdasarkan hasil angket respon peserta didik yang memperoleh skor rata-rata 63,37 dengan persentase kepraktisan sebesar 79,21%.
3. LKPD yang dikembangkan dinyatakan **efektif** berdasarkan hasil tes kemampuan numerasi peserta didik yang memperoleh persentase ketuntasan sebesar 71,43% dari total jumlah peserta didik.

B. Saran

Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis RME dengan konteks *Islamic culture* untuk memfasilitasi kemampuan numerasi diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi aljabar di kelas VII, karena telah mendapatkan penilaian yang baik dan telah memenuhi kriteria kelayakan (valid, praktis, efektif). Penggunaan LKPD ini sebaiknya didukung oleh referensi buku yang memadai dan disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

2. Saran Pengembangan dan Penelitian Lebih Lanjut

- a. Masih perlunya kajian yang lebih mendalam pada konten materi yang belum memenuhi indikator kemampuan numerasi dan konteks *Islamic culture* khususnya di Indonesia.
- b. Disarankan untuk pengembangan selanjutnya dapat dikembangkan pada materi yang berbeda untuk mengetahui ketercapaian LKPD berbasis RME dengan konteks *Islamic culture* pada materi lainnya.
- c. Pengembangan LKPD selanjutnya dapat dilakukan selain pada kemampuan numerasi peserta didik, seperti kemampuan penalaran dan lainnya.
- d. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan jenis penelitian lain untuk melanjutkan penelitian pengembangan ini, seperti penelitian eksperimen dengan menggunakan LKPD berbasis RME dengan konteks *Islamic culture* yang telah dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilaturrahmah, F. (2023). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Terintegrasi Nilai Keislaman Untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*. UIN Sunan Kalijaga.
- Alhady, M. bin A., & Alhady, N. C. (2020). Islam Nusantara dan Gagasan Membumikan Islam; Respon Atas perubahan Sosial dan Kebhinnekaan. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(1), 117–130. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam>
- Anggraini, K. E., & Setianingsih, R. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *MATHEdunesa*, 11(3), 837–849.
- Anggrieni, N., & Putri, R. I. I. (2019). Analisis kemampuan literasi matematika siswa kelompok kecil dalam menyelesaikan soal matematika tipe PISA. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*.
- Anisa, R. A., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- Apiah, Putri, N., Andini, R., & Mulia, S. (2023). Masjid Sebagai Pusat Peradaban dan Kebudayaan Islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1, 504–514. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- Aslan, & Suhari. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (1st ed., Vol. 1). Razka Pustaka.
- Assidiqi, H. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Budaya Halal Bihalal di Indonesia*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Astuti, A. (2018). Pengembangan budaya dan iklim sekolah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 467–483.
- Atika, N., & Amir, Z. (2016). Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Rme Untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 2, 103–110.
- Baharuddin, M. R., Jumariati, & Wahyuni, S. (2022). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Kemampuan

- Awal Siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 82–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/pedagogy.v7i1.1803>
- Branch, R. M. (2010). Instructional design: The ADDIE approach. In *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Daryanto, & Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Gava Media.
- Dewi, F. (2024). The Dynamics and Challenges of Religious Moderation in Muslim Majority Countries in Southeast Asia. *Journey-Liaison Academia and Society*, 3(1), 32–42. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Dewi, M. D., & Izzati, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Berbasis RME Materi Aljabar Kelas VII SMP. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 217. <https://doi.org/10.31941/delta.v8i2.1039>
- Eliya, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Nilai-Nilai Islami Untuk Siswa MTs di Kabupaten Pemasang. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(2), 337–348. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i2.1923>
- Fahrudin, A., & Hayani, A. (2023). Implementation Of Muqoddaman Routine Reception In Improving The Quality Of Al-Qur'an Reading In Greges, Donotirto, Kretek, Bantul. *International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER)*, 7(1), 35–47. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/644.p.96>
- Fajriyah, E. (2018). Peran etnomatematika terkait konsep matematika dalam mendukung literasi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 114–119.
- Fitriyani, D., & Kania, N. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika. *Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal Pada Era Revolusi Industri 4.0*, 346–352.
- Gellert, U., Jablonka, E., & Keitel, C. (2001). Mathematical Literacy and Common Sense in Mathematics Education. In B. Atweh, H. Forgasz, & B. Nebres (Eds.), *Sociocultural Research on Mathematics Education An International Perspective* (1st ed., pp. 1–17). Routledge.

- Gunawan, A. H. (2000). *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Habibi, & Suparman, &. (2020). Literasi Matematika dalam Menyambut PISA 2021 Berdasarkan Kecakapan Abad 21. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 6(1), 57–64. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/>
- Hakam, S. (2015). Halal Bi Halal, A Festival Of Idul Fitri And It's Relation With The History Of Islamization In Java. *Episteme*, 10(2), 385–404. www.mombu.com/cultur
- Hapsari, T. (2019). Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Euclid*, 6(1), 1–116.
- Hasan, J. M. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Aritmatika Sosial Berbasis Keislaman Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di Madrasah Tsanawiyah*. UIN Sunan Kalijaga.
- Hidayani, N. (2012). *Bentuk Aljabar*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Huda, M., Tinggi, S., Islam, A., & Kudus, N. (2017). Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam. *FOKUS : Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 182–199.
- Huda, N., Aksa, A. H., Alfi, A. M., & Sya'adah, F. (2022). Tradisi Muqaddaman di Desa Banjaragung Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara: Sebuah Kajian Living Qur'an. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(1), 105–124. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i1.3307>
- Hurit, Uron, R., & dkk. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Media Sains Indonesia.
- Husna, A. (2022). *Pengembangan e-modul realistic mathematics education dalam pembelajaran matematika berbasis literasi numerasi*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Husna, M. (2019). Halal Bihalal dalam Perspektif Adat dan Syariat. *Perada : Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.35961/perada.v2i1.29>
- Ijtahidah, F. F., & Nisa', R. (2023). Pengembangan soal literasi numerasi SMP yang terintegrasi Islam. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/primatika.v12i1.1596>

- Indriyani, G. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Smp Materi Bangun Datar Bernuansa Islami Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME)*. UIN Raden Intan.
- Kaligis, J. R. E., & Darmojo, H. (1992). *Pendidikan IPA II*. In Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Depdikbud.
- Karunia, E. L., Yudhanegara, & Ridwan, M. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Kasih, A. P., & Harususilo, Y. E. (2020, March 25). *UN 2020 Ditiadakan, Kenali Soal-soal Asesmen Pengganti UN Ini*. Kompas.Com.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi*.
- Kemendikbud. (2022a). *Permendikbudristek Nomor 4 tahun 2022*.
- Kemendikbud. (2022b). *Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/224172/permendikbudristek-no-5-tahun-2022>
- Kemendikbudristek. (2023). *PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia*. Kemendikbud Publishing.
- Kurniawati, I., & Kurniasari, I. (2019). Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Space And Shape Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2).
- Kusuma, A. W., & Sari, C. S. (2023). Penerapan Model Belajar Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(1), 18–25.
<https://doi.org/10.23917/bppp.v5i1.22936>
- Laurens, T., Batlolona, F. A., Batlolona, J. R., & Leasa, M. (2018). How does realistic mathematics education (RME) improve students' mathematics cognitive achievement? *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(2), 569–578.
<https://doi.org/10.12973/ejmste/76959>
- Lessy, D., Nukuhaly, N. A., & Rumasoreng, M. I. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Berbasis Literasi Numerasi. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 814–824.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6449>

- Luthfi, M. K. (2016). Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal. *Shahih : LP2M IAIN Surakarta*, 1(1), 1–12. www.nu.or.id
- Makonye, J. P., & Stepwell, N. (2016). Eliciting learner errors and misconceptions in simplifying rational algebraic expressions to improve teaching and learning. *International Journal of Educational Sciences*, 12(1), 16–28.
- Malihatuddarojah, D., Charitas, R., & Prahmana, I. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Permasalahan Operasi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 1–8.
- Mariamah, M., Suciyati, & Hendrawan. (2021). Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Tunas : Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 17–19. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Mujahida. (2019). Analisis Perbandingan Teacher Centered Dan Learner Centered. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(2), 323–331.
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metodologi Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (A. Nuryanto, Ed.). Alfabeta.
- Muniri, A. (2020). Tradisi Slametan: Yasinan Manifestasi Nilai Sosial-Keagamaan di Trenggalek. *JPIPS : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 06(02), 71–81.
- Nugrahanto, S., & Zuchdi, D. (2019). *Indonesia PISA Result and Impact on The Reading Learning Program in Indonesia*. <http://puspendik.kemdikbud.go.id/inap->
- Nurchayono, N. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *JIPM: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–29.
- Nurdin, S., & Andrianthoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Nurhikmayati, I., & Jatisunda, M. G. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Scientific yang Berorientasi pada Kemampuan Berpikir

- Kritis Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 49–60. <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- OECD. (2017). *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework*. OECD. <https://doi.org/10.1787/9789264281820-en>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. OECD. <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results The State of Learning and Equity in Education. OECD Publishing, 1*. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5, 566–575.
- Panggabean, S., Lisnasari, S. F., Puspitasari, I., Basuki, L., Fuadi, A., Firmansyah, H., Badi'ah, A., Ridha, Z., & Anwar, A. (2021). *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*. CV. Media Sains Indonesia.
- Prasetiawan, A. Y., & Ma'rifatini, L. (2020). Dimensi Ideologis Pendidikan Sejarah Islam pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. *Jurnal SMaRT*, 6, 187–202. <https://doi.org/10.18784/smart.v6i2.1002>
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Pujileksono, S. (2016). *Pengantar Antropologi*. Intrans Publishing.
- Purwasih, R., Sari, N. R., & Agustina, S. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematik Dan Mathematical Habits Of Mind Siswa Smp Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Numeracy*, 5(1), 67–76.
- Putra, A., Syarifuddin, H., & Zulfah. (2018). Validitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Penemuan Terbimbing dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penalaran Matematis. *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 56–62.
- Rahman, M. (2020). *Kebudayaan Islam*. UIN Sunan Gunung Jati.
- Rodin, R. (2013). Tradisi Tahlilan dan Yasinan. *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, 11(1), 76–87.

- Saripudin, G., Mulyanti, Y., & Balkis, S. P. (2021). Validitas Bahan Ajar Bermuatan Kontekstual Islami Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Kependidikan Utile*, 7, 10–17. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT>
- Setiadi, E. M. (2020). *Penghantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Prenada Media.
- Setiawan, A. (2016). Pembelajaran Matematika Dasar Berintegrasi Keislaman Untuk Meningkatkan Sikap Religiusitas Siswa. *The Dynamics of Malay Islamic World in Responding to Contemporary Global Issues*, 155–164.
- Shihab, M. Q. (2007). *“Membumikan” Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Mizan Pustaka.
- Sohilait, E. (2021). *Pembelajaran Matematika Realistik*. 2–10.
- Soviawati, E. (2011). Pendekatan Matematika Realistik (PMR) untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa di tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Edisi Khusus*, 2(2), 79–85.
- Stacey, K. (2011). The PISA View of Mathematical Literacy in Indonesia. *Indonesian Mathematical Society Journal on Mathematics Education*, 2(2), 95–126. www.oecd.org/pisa
- Suciyati, S., Rosadi, D., & Mariamah. (2022). Elementary School Students Numeration Ability. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 8(1), 1–10.
- Sugesti, E. F., Budiyono, & Subanti, S. (2014). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads (SNH) Dan Two Stay Two Stray (TSTS) Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Pada Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ) Siswa. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 4(1), 1–10. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujana, N. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Pren Media Group.
- Suwarsosno, S. (2001). *Beberapa permasalahan yang terkait dengan upaya impelmentasi pendidikan matematika realistik di Indonesia*. Makalah disampaikan pada seminar nasional tentang Pendidikan Matematika Realistik tanggal 14-15 November 2001. Makalah disampaikan pada seminar nasional tentang Pendidikan Matematika Realistik tanggal 14-15 November 2001.
- Tamur, M., Juandi, D., & Adem, A. M. G. (2020). Realistic Mathematics Education in Indonesia and Recommendations for Future Implementation: A Meta-Analysis Study. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.31764/jtam.v4i1.1786>
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa SMA Negeri 3 Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 178–187.
- Tarigan, D. (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Gerakan Literasi Numerasi. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*.
- Towaf, S. M. (2014). Pendidikan karakter pada matapelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1).
- Treffers. (1991). *Didactical Background of a Mathematics program for Primary Education*. Utrecht: CD Press, Freudenthal Institute.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka.
- Ulfaini, R. (2021). *Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual Yang Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel*. UIN Sunan Kalijaga.
- Warisno, A. (2017). Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi. *Ri'ayah*, 02(02), 69–79. <http://id.wikipedia.org/wiki/Tahlilan>.

- Widoyoko, E. P. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Pustaka Belajar.
- Wijaya, A. (2012). *Pendekatan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Graha Ilmu.
- Wulandari, S., Darma, Y., & Susiaty, U. D. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Pemahaman Konsep. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 8(1), 143–152. <https://doi.org/10.31571/saintek.v8i1.1179>
- Wulantina, E. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Yang Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Garis Dan Sudut. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 368–373.
- Yasukawa, K. (2007). An agenda for mathematics education in the decade of education for sustainable development. *Nordic Studies in Mathematics Education*, 12(3), 7–24.
- Yunita, N., Ruhan, S., Azizi, A., Sejati, S., Agustien, Japarudin, & Mahdi, I. (2023). Nilai-Nilai Islam Pada Budaya Takziah Masyarakat Gading Cempaka Kota Bengkulu. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 6(2), 113–129.